

Tanggapan Residivis Alvin Liem Atas Komentar Wilson Lalengke Terkait Natalia Rusli

Updates. - INFORMAN.ID

Mar 17, 2023 - 09:41



Alvin Liem, Pimpinan LQ Indonesia Lawfirm

JAKARTA - Menanggapi komentar Ketua Umum PPWI, Wilson Lalengke, terkait masalah kriminalisasi Advokat Natalia Rusli, pimpinan LQ [Indonesia](#) Lawfirm, Residivis Alvin Liem, angkat bicara.

"Wilson Lalengke sebenarnya bisa dipercaya kata-katanya. Dia adalah korban kriminalisasi oknum Kapolres [Lampung](#) Timur gegara mengatakan bahwa kolor istri Kapolres dibeli dari keringat rakyat. Omongan yang keluar dari mulutnya memang pedas, tapi penting untuk dipahami masyarakat agar rakyat sadar bahwa uang pajak yang mereka bayar dipakai untuk membayar biaya hidup mereka, termasuk dibelikan celana dalam para [polisi](#) itu," ungkap Alvin Liem yang

saat ini mendekam di penjara Salemba untuk tindak pidana yang kesekian kalinya, Kamis (16/3/2023).

Namun, residivis Alvin Liem itu juga kecewa terhadap Wilson Lalengke karena membela korban kriminalisasi Advokat Natalia Rusli. Ia kemudian menyebutkan jasanya ke alumni PPRA-48 Lemhannas RI tahun 2012 itu dengan menyitir soal sumbangannya kepada Wilson Lalengke saat berproses [hukum](#) di [Lampung](#) Timur tahun lalu.

"Wilson ini tahun lalu ditangkap Kapolres [Lampung](#) Timur dengan tuduhan merusak papan bunga di [Polres Lampung](#) Timur. Saat itu istri Wilson meminta bantuan kepada Alvin Lim bantu konsultasi hukum. Bahkan istrinya meminta sumbangan kepada teman-teman PPWI-nya, dan saya bantu berikan sumbangan Rp. 500 ribu. Jadi kolor istrinya Wilson itu dari sumbangan saya. Jangan lupa itu," ungapnya.

Dari peristiwa lalu tersebut, residivis Alvin Liem itu mengatakan bahwa ini ibarat air susu dibalas dengan air tuba. Wilson malah sekarang memfitnah Alvin Lim soal Natalia Rusli yang menurut residivis itu tidak bisa ditangkap [Polres Jakarta](#) Barat.

"Saya saat ini dipenjara lagi karena memalsukan KTP untuk mendapatkan klaim asuransi para klien saya. Tapi tidak pernah sekalipun melakukan pers rilis atau memberikan pernyataan [pers](#). Jika benar hal tersebut, kenapa Wilson tidak laporkan saya ke pihak kepolisian saja? Malah koar-koar di media?" ungap residivis yang pertama kali masuk penjara akibat perusakan dan penculikan anak.

Walau tanpa melihat faktanya, Alvin Liem meyakini bahwa pelapor Natalia Rusli ke [Polres Jakarta](#) Barat, bernama Verawati, datang ke [Polres Jakarta](#) Barat untuk meminta agar [polisi](#) menangkap Natalia saat di rumah duka Grand Heaven.

"Saya tegaskan bahwa pelapor Verawati sendiri hadir dan menghubungi Tim [Polres Jakarta](#) Barat untuk menangkap buronan, hasilnya nihil. Natalia Rusli bersembunyi di dalam ruangan rumah duka ada kamar didalamnya ditutup tirai. Logika saja 5 anak Natalia Rusli masih kecil tidak mungkin bisa urus pemakaman dan uangnya bayar dari mana, anaknya masih belum pada kerja. Natalia Rusli tentunya hadir dan mengurus namun tidak berani bertemu tamu karena tahu sudah diintai," kata residivis Alvin Liem lagi.

Untuk itu, residivis ini meminta [Polisi](#) membuka CCTV di rumah duka Grand Heaven untuk memastikan bahwa Natalia Rusli ada di sana saat jenazah ibunya disemayamkan di situ.

"Buka cctv saja, daripada dengar celoteh Wilson. Sudah tugas [Polres Jakarta](#) Barat menangkap korban kriminalisasi yang sudah 4 bulan lebih buron. Namun, hingga hari ini Natalia Rusli belum ditangkap, tentunya pelapor mempertanyakan keprofesionalan [Polres Jakarta](#) Barat, buktinya Ajudan Pribadi (selegram Akbar – red) yang mangkir dan kabur dengan cepat mampu ditangkap, kenapa sulit dengan tersangka Natalia Rusli?" ujar residivis Alvin Liem mempertanyakan.

"LQ [Indonesia](#) Lawfirm menantang Wilson Lalengke untuk segera melaporkan polisi jika benar berita tersebut hoax, tidak perlu beradu pendapat. Apalagi kami sudah tahu Wilson Lalengke bukan orang yang berterima kasih dibantu LQ malah

menusuk dari belakang karena organisasinya diberikan kontribusi oleh Raja Sapta Oktohari, Maling Investasi Bodong," tambah residivis Alvin Liem yang menyebarkan pernyataan persnya menggunakan nama fiktif Advokat Bambang Hartono.

LQ [Indonesia](#) Lawfirm menghimbau agar kepolisian fokus dalam menangkap Natalia Rusli karena reputasi Kapolda Metro Jaya, Fadil Imran tergantung dari kinerja pemberantasan kejahatan.

"Selain gagal menangkap korban kriminalisasi Natalia Rusli, [Polda](#) Metro Jaya hingga hari ini masih gagal memberi kepastian [hukum](#) dalam kasus investasi bodong PT Mahkota dan OSO Sekuritas dengan terlapor Raja Sapta Oktohari, senilai 7.5 Triliun. Belum kasus Minnapadi, Narada, Pracico dan UOB Kay Hian masih mandek di [Polda](#). Bekerjalah profesional karena tugas [polisi](#) melayani masyarakat," pungkas residivis yang mengaku sebagai orang hukum tapi justru melakukan pelanggaran [hukum](#) itu. (MASONO/Red)